



Analisis Impelmentasi Layanan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Ketidakmampuan Dalam Membaca Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kupang

Berenika Lotu¹, Andriani Paulin Nalle² Lolang Maria Masi³ & Rizky M.A Abel⁴

¹⁻⁴Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia ✉ (e-mail) berenikalotu45@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: berenikalotu45@gmail.com

Received: 03/07/2024

Accepted: 13/11/2024

First Published: 09/12/2024

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP - Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

The process of implementing tutoring to overcome students' inability to read includes concrete steps which are classified into three stages, namely before guidance which includes case identification, problem identification and diagnosis. This stage is carried out to understand the root of students' problems in reading. During guidance, which includes a prognosis stage or a stage where alternatives are determined in overcoming the problem of a student's inability to read, where alternative problems are determined by considering the student's condition and needs. After being given guidance which includes the evaluation and follow-up stages, this stage is carried out to monitor students' progress in reading after being given tutoring services. This research aims to describe the implementation of tutoring to overcome reading disabilities in class VII students at SMP Negeri 8 Kupang. The approach and type of research used in this research is qualitative, with a case study type of research. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation techniques that researchers use are source triangulation and technical triangulation. The research results show that the implementation of tutoring to overcome reading disabilities in class VII students at SMP Negeri 8 Kupang is classified into 3, namely before tutoring, during tutoring and after being given tutoring. At the stage before guidance, the guidance and counseling teacher carefully identifies cases and problems, including identifying specific difficulties experienced by students in reading, such as difficulty reading haltingly and difficulty distinguishing the same letters. Next, at the tutoring stage, the guidance counselor determines a prognosis and offers alternatives in overcoming problems. What the guidance counselor does at this stage is that the guidance counselor provides tutoring services using the individual tutoring method. In this tutoring, the guidance and counseling teacher teaches students about learning to read with vocabulary, learning to read with spelling and learning to recognize letters. Finally, at the stage after guidance, evaluation and follow-up, the guidance and counseling teacher monitors students' progress in reading using reading journals and student reading monitoring sheets at home. Based on the research results, it can be concluded that a structured and systematic approach is very important in helping students overcome their learning difficulties. By dividing the tutoring process into three stages, namely before, during, and after tutoring, counselors can effectively identify problems, determine a prognosis, and evaluate student progress.

Keyword: Guidance, Academic Guidance, Reading Skill, Students

Abstrak

Proses pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi ketidakmampuan membaca siswa meliputi langkah-langkah konkrit yang digolongkan dalam tiga tahap yaitu sebelum bimbingan yang meliputi identifikasi kasus, identifikasi masalah dan diagnosis.

Tahap ini dilakukan untuk memahami akar permasalahan siswa dalam membaca. Pada saat bimbingan, yang meliputi tahap prognosis atau tahap penentuan alternatif dalam mengatasi masalah ketidakmampuan membaca siswa, dimana alternatif permasalahan ditentukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan siswa. Setelah diberikan bimbingan yang meliputi tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahap ini dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dalam membaca setelah diberikan layanan bimbingan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi ketidakmampuan membaca pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kupang. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Kupang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu sebelum bimbingan belajar, saat bimbingan belajar dan setelah diberikan bimbingan belajar. Pada tahap sebelum bimbingan, guru BK mengidentifikasi kasus dan masalah secara cermat, termasuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan khusus yang dialami siswa dalam membaca, seperti kesulitan membaca tersendat-sendat dan kesulitan membedakan huruf yang sama. Selanjutnya pada tahap bimbingan belajar, guru BK menentukan prognosis dan menawarkan alternatif-alternatif dalam mengatasi masalah. Yang dilakukan guru BK pada tahap ini adalah guru BK memberikan layanan bimbingan belajar dengan metode bimbingan belajar individual. Pada bimbingan belajar ini, guru BK mengajarkan siswa tentang belajar membaca dengan kosa kata, belajar membaca dengan ejaan dan belajar mengenal huruf. Terakhir, pada tahap setelah bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut, guru BK memantau kemajuan siswa dalam membaca dengan menggunakan jurnal membaca dan lembar pemantauan membaca siswa di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang terstruktur dan sistematis sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan membagi proses bimbingan belajar menjadi tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah bimbingan belajar, konselor dapat secara efektif mengidentifikasi masalah, menentukan prognosis, dan mengevaluasi kemajuan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan, Bimbingan Akademik, Keterampilan Membaca, Mahasiswa

Citation: Berenika Lotu, Andriani Paulin Nalle, Lolang Maria Masi & Rizky M.A Abel. (2024). Analisis Impelmentasi Layanan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Ketidakmampuan Dalam Membaca Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.17265>

PENDAHULUAN

Setiap siswa pada umumnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari hari tampak jelas bahwa terdapat siswa-siswi yang mengalami ketidakmampuan membaca. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa mengalami masalah ketidakmampuan dalam membaca yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Dari sekian banyaknya siswa di SMP Negeri 8 Kupang terdapat 20 anak yang belum lancar membaca. Seperti kesulitan siswa dalam mengeja huruf masih lemah, terbata-bata saat membaca, intonasi kurang jelas, menghilangkan dan membuang huruf seperti “membacakan” dibaca “membaca” hal tersebut membuat siswa beranggapan bahwa huruf atau kata tersebut tidak dibutuhkan.

Menurut Ibu (A.H) selaku wali kelas VIII F, dan Ibu (P.T) selaku guru BK di sekolah tersebut, pada bulan November 2022, permasalahan kesulitan belajar disini yaitu ketidakmampuan siswa dalam membaca, memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti

terbata-bata saat membaca, intonasi kurang jelas, kemampuan mengeja lemah, kemampuan mengenal huruf yang masih rendah, sulit memahami perkataan, lambat dalam menulis serta tulisan yang ditorehkan tidak dapat terbaca dengan jelas dan baik. peserta didik juga mengalami lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, sulit dalam memahami materi pelajaran dan prestasi belajar yang rendah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan memberikan bimbingan belajar kelompok yang dilaksanakan satu minggu dua kali, yakni setiap hari senin dan selasa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha dasar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah (Tohirin, 2016). Keberhasilan pendidikan yang tercapai, dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di berbagai aspek kehidupan manusia, maka cara yang ampuh untuk mencapai tujuan tersebut ialah pendidikan, baik melalui kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan formal (lingkungan sekolah), informal (lingkungan keluarga), dan non formal pendidikan, pengajaran, pelatihan, bimbingan, dan nilai-nilai kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab". Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka seluruh komponen yang ada dalam pendidikan salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini diungkapkan oleh Juntika dalam (Tohirin, 2016) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya (Mulyadi, 2016). Salah satu bentuk layanan bimbingan adalah bimbingan belajar. Menurut Prayitno dalam (Sugiharto & Sutoyo, 2017) menjelaskan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bidang bimbingan yang diperuntukkan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Maka dari itu dengan melaksanakan bimbingan belajar dapat memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau agar peserta didik terhindar dari kesulitan belajar. Menurut Sugihartono dalam (Anzhar & Mardhatillah, 2018) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau gangguan dalam belajar.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawaddatur Rohmah dengan judul Peranan Bimbingan dan Konseling Belajar Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember II Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peranan bimbingan dan konseling belajar dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di Marsah Tsanawiyah Negeri Jember II Desa Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 berperan sangat penting dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa, dengan adanya koordinasi dengan wali kelas dan guru BK untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa

diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis implementasi bimbingan belajar untuk mengatasi masalah ketidakmampuan dalam membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kupang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasari dari fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik karena fenomena yang diteliti hanya pada keadaan tertentu, yaitu pada Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa.

Sumber Data

Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah: 1) Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kupang Tahun Pelajaran 2023/2024, 2) Guru Wali Kelas VII F SMP Negeri 8 Kupang. Disini Wali kelas dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang lingkungan belajar siswa dan perilaku mereka di kelas. Wali kelas dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Misalnya, mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) Guru BK SMP Negeri 8 Kupang Ibu Philomena Tasi S.Pd yang bertugas menangani siswa-siswi kelas VII.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Sugiyono, 2016). Untuk mendapatkan data yang objektif dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data antara lain: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan acuan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Kesimpulan.

Pengecekan validitas temuan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan hasil temuan yang valid dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sebelum Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Dalam Membaca

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara terhadap guru BK, guru wali kelas, wakil kepala sekolah, ditemukan bahwa memang benar adanya siswa dengan kesulitan belajar membaca di kelas VII SMP Negeri 8 Kupang dan hal ini juga dibenarkan oleh NEM selaku siswa kelas VII F yang mengalami ketidakmampuan dalam membaca. Dalam hal ini guru kelas melakukan identifikasi kasus untuk menentukan siapa saja siswa yang memerlukan bimbingan dengan melakukan *asesment diagnostic* dengan cara memanggil siswa satu persatu kedepan kelas dan menyuruh siswa untuk membaca, pada saat siswa mulai membaca barulah diketahui mana yang bisa membaca dan mana yang tidak bisa memaca atau tidak memiliki ketidakmampuan dalam membaca. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Syamsuddin, 2013) bahwa guru mempunyai peranan penting dalam melakukan *asesment diagnostic*. Guru melakukan *asesment diagnostic* dengan cara memberikan tes bacaan kepada siswa untuk mengetahui siswa siapa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tes bacaan ini boleh mencakup kemahiran bacaan dasar seperti membaca huruf-huruf, kata-kata atau kalimat. Identifikasi kasus ini dilakukan untuk menentukan siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan memerlukan bimbingan. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa NEM ini seperti terbata-bata dalam membaca dan sulit membedakan huruf seperti b dengan p, m dengan w, u dengan n, b dengan d. Kesulitan yang dialami oleh siswa dengan inisial NEM ini sejalan dengan pendapat (Jamaris M. , 2014) yang menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca diantaranya membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti “d” dan “b” atau “p dan “q”, menulis huruf secara terbalik, sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan secara lisan, mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf, kesulitan mempelajari susunan alfabet, tidak mampu membaca, dan sulit mengeja. Kemampuan dalam mengenal huruf menjadi dasar dalam pembelajaran membaca bagi siswa. Sebelum memasuki tahap mengeja terlebih dahulu siswa harus sudah dapat mengenal dan membedakan setiap huruf yang ada. Belajar mengenal huruf merupakan komponen dari perkembangan baca tulis. Siswa harus mengetahui atau mengenal huruf dengan baik agar dapat membaca dan menulis dengan lancar (Loeziana & Bunayya, 2017).

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara dengan guru BK, Wakil Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca, faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca adalah kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terkait dengan perkembangan belajar siswa. Kurangnya motivasi dan serta perhatian dari orang tua dan keluarga yang mengakibatkan siswa tidak memiliki gairah untuk belajar selain di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzi, 2018) yang menyatakan bahwa faktor penyebab dari kesulitan anak dalam membaca yaitu kurangnya minat, motivasi dalam membaca, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya ketelatenan guru kelas dalam memperhatikan dan mengajari siswa, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK, guru wali kelas, wakil kepala sekolah telah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang artinya guru BK, guru wali kelas, wakil kepala sekolah sudah melakukan tahap diagnosis dengan baik. Sejalan dengan pendapat (Koswara, 2013) yang menyatakan bahwa dalam

menangani anak kesulitan belajar membaca tentunya perlu keterampilan dan kemampuan guru untuk mengenali perbedaan dan masalah yang dialami oleh anak. Tahap diagnosis ini dilakukan untuk menentukan faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan pendapat (Syamsuddin, 2013) yang menyatakan tahap diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah peserta didik.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Dalam Membaca

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara dengan guru BK, Wakil Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca, langkah prognosis dan treatment dilakukan untuk merencanakan strategi dan sekaligus melaksanakan tindakan yang akan dilakukan sesuai strategi untuk mengatasi ketidakmampuan siswa dalam membaca. ketidakmampuan membaca yang dimaksud yaitu terbata-bata dalam membaca dan sulit membedakan huruf yang dipengaruhi oleh faktor kurangnya perhatian dari orang tua atau keluarga terkait dengan perkembangan belajar siswa. Kurangnya motivasi dan serta perhatian dari orang tua dan keluarga yang mengakibatkan siswa tidak memiliki gairah untuk belajar selain di sekolah. Strategi dan treatment yang dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan bimbingan belajar secara individual kepada siswa NEM dari kelas VII F dengan fokus pada kosakata, mengeja, dan mengenal huruf. Bimbingan belajar dilakukan di luar jam pelajaran, setiap hari Senin dan Sabtu,. Dengan adanya tindakan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syamsuddin, 2013) menyatakan bahwa bimbingan individual merupakan suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada seseorang yang mempunyai masalah, agar supaya seseorang tersebut mampu menghayati dan memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk bimbingan individual ini diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, jadi guru BK akan membantu siswa tersebut dalam usaha memecahkan kesulitan belajar membaca yang dihadapi secara perorangan. Sedangkan untuk strategi sesuai dengan pendapat (Kartadinata, 2014) beberapa teknik dalam penggunaan strategi pengenalan huruf yaitu belajar membaca dengan kosakata, belajar membaca melalui suku kata dan belajar membaca dengan mengeja.

Pelaksanaan Setelah Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Dalam Membaca

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa untuk mengetahui perkembangan siswa dalam membaca yaitu menggunakan jurnal bimbingan membaca, yang mana jurnal ini untuk memantau perkembangan kegiatan membaca siswa. Pemberian layanan bimbingan belajar oleh guru BK juga telah berhasil membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa-siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan perkembangan positif, seperti kemampuan membedakan huruf yang meningkat, kemampuan membaca tanpa terbata-bata, serta peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan belajar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rinawati, 2020) dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar berhasil dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, dikatakan berhasil karena terlihat siswa sudah hafal huruf abjad, lebih percaya diri serta lebih aktif di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kartadinata, 2014) bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa hendaknya dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan

belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan hasil bahwa tindak lanjut yang dilakukan yaitu Guru BK dan pihak sekolah melakukan konsultasi dengan orang tua atau wali siswa yang bersangkutan terkait dengan bagaimana cara agar setiap harinya siswa mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca dan tidak melupakan apa saja yang telah dipelajarinya yaitu dengan memberikan bimbingan kembali ketika siswa berada di rumah. Dan guru BK juga menggunakan format pemantuan anak membaca di rumah. Dengan menggunakan format ini, guru BK dapat memahami kemajuan membaca anak dirumah. Sejalan dengan pendapat (Dalyono, 2013) yang mengatakan bahwa guru harus melakukan konsultasi bersama orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan membaca siswa di rumah. Hal ini dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan karena guru tahu bahwasanya yang menjadi faktor utama penghambat siswa kesulitan belajar membaca adalah lingkungan keluarga. Tidak adanya perhatian orang tua atau wali dalam hal belajar siswa mengakibatkan tidak adanya peningkatan yang dialami siswa dalam belajar. Adanya perhatian orang tua sangat penting dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa

PENUTUP

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 8 Kupang sangat terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang tepat. Dari identifikasi kasus hingga tahap follow up, prosesnya telah melibatkan berbagai pihak seperti guru wali kelas, wakil kepala sekolah, dan tentu saja siswa yang memerlukan bimbingan. Tahap sebelum bimbingan, guru BK melakukan identifikasi masalah dengan cermat, termasuk mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami siswa dalam membaca, seperti kesulitan membaca terbata-bata dan kesulitan membedakan huruf yang sama. Tahap saat bimbingan belajar, guru BK menetapkan prognosis dan menawarkan alternatif dalam mengatasi masalah, yang dilakukan guru BK pada tahap ini yaitu guru BK melakukan layanan bimbingan belajar dengan metode bimbingan belajar individual. Dalam bimbingan belajar ini guru BK ajarkan kepada siswa mengenai belajar membaca dengan kosa kata, belajar membaca dengan mengeja dan belajar mengenal huruf. Tahap setelah bimbingan, evaluasi dan tindak lanjut, guru BK memantau kemajuan siswa dalam membaca dengan menggunakan jurnal membaca dan melakukan komunikasi bersama orang tua siswa atau wali. Melalui komunikasi antara guru BK dan orang tua siswa atau wali bertujuan agar siswa yang mengalami ketidakmampuan dalam membaca tidak hanya mendapatkan bimbingan ketika di sekolah tetapi juga mendapatkan bimbingan ketika mereka berada diluar sekolah atau ketika di rumah. Guru BK memberikan lembar pantauan membaca siswa di rumah agar guru BK dapat mengetahui kemajuan membaca siswa dirumah yang dibimbing oleh orang tua atau wali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Andriani Paulin Nalle, S.Psi.,M.Ed (CPEP) selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing saya walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Lolang Maria Masi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing saya walaupun di tengah kesibukannya masih bersedia membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., & Suranata, K. (2022). Membantu kematangan karir siswa SMK melalui konseling cognitive behavioral teknik bibliotherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(2), 33-48.
- Anzhar, S., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Dalyono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 12(4).
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartadinata, S. (2014). *Bimbingan Di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Loeziana, & Bunayya. (2017). Urgensi Mengenal Ciri Kesulitan Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan & Konseling Islam Di Madrasah dan Di Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rinawati, A. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education Research And Development*, 4(2).
- Sugiharto, A., & Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suranata, K., Apriliana, I. P. A., & Ifdil, I. (2020). The Effect of Problem-Solving Training to Improve Students Critical Thinking and Decision-Making Skills: Racked Analysis. *Acta Counseling and Humanities*, 1(1), 1-9.
- Syamsuddin, A. (2013). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Tohirin. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.